



Pusat Studi Pentakosta Indonesia

RITORNERA - JURNAL TEOLOGI PENTAKOSTA INDONESIA

Vol. 1, No. 2, August 2021

Available at: pspindonesia.org

Untuk Apa Aku Ada di Dunia Ini? (*The Purpose Driven Live*)

Yakub Hendrawan Perangin Angin¹
yakub.hendrawan@sttbetheltheway.ac.id

Tri Astuti Yeniretnowati²
triasuti@sttekumene.ac.id

Abstract

This book begins with a very fundamental and philosophical trigger question, “What am I here for?”. The essence of this book is to show the true achievement that must be achieved and its perspective built by every believer who wants to understand and get answers to the meaning of his life. The explanation is very practical and easy to understand with the packaging that there are five main purposes which are the fundamental reasons for the meaning of the presence of Christians while being placed on this temporary earth, namely: First, humans are designed for God's pleasure. Second, humans were created to be God's family. Third, humans were created to be like Christ. Fourth, humans were formed to serve God. Fifth, humans were created for a mission. Each generation must rediscover God's purpose for themselves. But God also added that previous generations are responsible for passing down what they have learned “so that every generation has new hope in God”. Today the average human lifespan is 25,550 days. That's the lifespan of an average person. It would be wise to use 40 days in this lifetime to be allocated to find out what God really wants people who believe in Him to do in the days God has given.

Keywords: *What is Life for, Role in the World, Christlike*

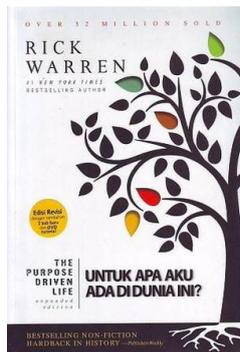
Abstrak

Buku ini diawali dengan pertanyaan pemicu yang sangat fundamental dan filosofis, “Untuk Apa Aku Ada Di Sini?”. Inti dari buku ini ingin menunjukkan pencapaian yang hakiki harus diraih dan dibangun perspektifnya oleh setiap orang percaya yang ingin memahami dan mendapatkan jawaban arti makna kehidupannya. Penjabarannya sangat praktis dan mudah dipahami dengan kemasan ada lima tujuan utama yang menjadi alasan fundamental arti kehadiran orang Kristen selama ditempatkan di bumi yang sementara ini, yaitu: Pertama, manusia dirancang untuk kesenangan Tuhan. Kedua, manusia dibentuk untuk menjadi keluarga Allah. Ketiga, manusia diciptakan untuk menjadi serupa

dengan Kristus. Keempat, manusia dibentuk untuk melayani Tuhan. Kelima, manusia diciptakan untuk sebuah misi. Setiap generasi harus menemukan kembali tujuan Tuhan untuk diri mereka sendiri. Tetapi Tuhan juga menambahkan bahwa generasi pendahulunya bertanggung jawab untuk mewariskan apa yang telah mereka pelajari “sehingga setiap generasi mempunyai harapan yang baru pada Tuhan”. Sekarang ini rata-rata lama hidup manusia adalah 25.550 hari. Itulah jangka waktu hidup orang pada umumnya. Sungguh bijaksana jika penggunaan waktu 40 hari di masa hidup ini dialokasikan untuk menemukan apa yang sebenarnya Allah ingin orang yang percaya kepada-Nya lakukan di hari-hari yang Tuhan sudah anugerahkan.

Kata-kata kunci: Untuk Apa Hidup, Peran Di Dunia, Serupa Kristus,

Identitas Buku



Judul : Untuk Apa Aku Ada Di Dunia Ini?
Penulis : Rick Warren
Penerbit : Immanuel Publishing House
Tahun : 2021
Kota Terbit : Jakarta
Cetakan : 15
Editor : Paula Allo
Halaman : 419 halaman
ISBN : 978-602-8537-59-9

Author

Dr. Rick Warren adalah Gembala pendiri Gereja Saddleback di California dengan anggota jemaat 30.000 dan pengajar di berbagai kampus seperti Oxford, Cambridge, Harvard, University of Judaism. Buku ini sudah terjual lebih dari 32 juta dan merupakan Bestselling Author disematkan oleh #1 New York Times. Di Indonesia diterbitkan oleh Immanuel, Jakarta di tahun 2021 dengan cetakan 15, jumlah halaman 419. Dengan lisensi lebih dari 85 bahasa, The Purpose Driven Life memandu pembaca untuk menjalani perjalanan rohani selama 42 hari yang akan mengantar pada tiga isu yang terpenting dalam kehidupan seorang Kristen, yaitu: Pertama, Mengapa aku hidup?. Kedua, Apakah hidupku penting?. Ketiga, Untuk apa aku ada di dunia ini?. Buku ini sangat relevan bagi orang yang terus mencari jawaban untuk apa tujuan hidup selama menumpang di bumi ini, terlebih pada situasi kondisi masa pandemic Covid-19 ini, bagi orang yang merindukan jawaban arti makna hidupnya setelah membaca buku ini paling tidak akan mendapatkan lima manfaat, yaitu: Pertama, Akan mendapatkan penjelasan arti dari

hidup. Kedua, Akan mendapat tuntunan bahwa hidup ini sederhana. Ketiga, Akan membuat hidup menjadi fokus yang benar. Keempat, Akan membuat hidup dijalani dengan semakin termotivasi. Kelima, Akan membantu orang percaya untuk memasuki kekekalan yaitu kehidupan yang finishing well.

Summary

Buku ini dirancang dengan 6 bagian utama yang terdiri dari pokok-pokok sub judul yang dibahas selama 40 hari yang akan mengubah hidup. 40 hari dianggap sebagai periode waktu yang penting secara rohani untuk mempersiapkan kematangan bagi tujuan Tuhan, yaitu: Pertama, Kehidupan Nuh diubahkan dengan 40 hari hujan. Kedua, Musa diubahkan dengan 40 hari di Gunung Sinai. Ketiga, Para pengintai diubahkan dengan 40 hari di Tanah Perjanjian. Keempat, Daud diubahkan dengan tantangan Goliat selama 40 hari. Kelima, Elia diubahkan ketika Tuhan memberinya kekuatan 40 hari walaupun hanya satu kali makan. Keenam, Seluruh kota Niniwe diubahkan Tuhan memberikan kesempatan 40 hari untuk berubah. Ketujuh, Yesus menerima kuasa dengan 40 hari berpuasa di padang gurun. Kedelapan, Para murid diubahkan dengan 40 hari bersama Yesus setelah kebangkitan-Nya.

Buku ini dibagi ke dalam 40 sub bab singkat yang sangat akan berimplikasi jika bukan saja hanya dibaca tetapi direnungkan dan dipraktikkan dalam aplikasi kehidupan sehari-hari, sehingga setiap sub bagian didesain memiliki lima bagian yang akan menolong setiap pembacanya yaitu: Pertama, Pokok renungan. Kedua, Ayat hafalan. Ketiga, Pertanyaan untuk direnungkan. Keempat, Pesan untuk didengar. Kelima, Pertanyaan-pertanyaan untuk diskusi. Pada bagian akhir buku ini ada tambahan 2 sub bab bonus, yaitu tentang penghalang umum terhadap keinginan untuk menjalani kehidupan dengan tujuan.

Bagian pertama pada buku ini dimulai dengan sebuah pertanyaan yang sangat fundamental dan juga filosofis akan makna sesungguhnya hidup, yaitu: “Untuk Apa Aku Ada Di Sini”. Semuanya diawali dengan Allah, inilah sub bab dihari pertama yang sungguh benar menegaskan apa yang dinyatakan dalam Kolose 1:16: “Karena di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu yang ada di sorga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, ... segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia.

Tujuan hidup jauh lebih besar daripada prestasi, ketenangan pikiran, atau bahkan kebahagiaan, karena manusia yang percaya kepada-Nya dilahirkan oleh tujuan-Nya dan untuk tujuan-Nya. Setiap orang tidak dapat sampai pada tujuan hidup sebenarnya jika memulainya dengan berpusat pada diri sendiri. Allah bukan sekadar titik awal dalam kehidupan manusia, Dialah sumber kehidupan, sehingga untuk menemukan tujuan hidup haruslah melihat Firman Allah, bukan hikmat dunia.

Manusia hidup karena Allah ingin menciptakannya dengan motivasi kasih-Nya, karena manusia adalah pusat kasih-Nya dan merupakan yang paling berharga dari semua ciptaan-Nya. Untuk itu hidup harus digerakkan oleh tujuan untuk membangun suatu warisan kekal. Bumi adalah daerah persiapan, pra sekolah, uji coba bagi kehidupan di kekekalan nanti. Ketika hidup dijalani dengan mempertimbangkan kekekalan, nilai-nilai berubah, prioritas-prioritas hidup ditata ulang. Cara memandang kehidupan pun akan membentuk kehidupan selanjutnya. Untuk itu sangat penting memandang kehidupan dari sudut pandang Allah. Pada akhir kehidupan, setiap orang akan dievaluasi dan diberi upah sesuai dengan seberapa baik telah mengurus apa yang Allah sudah percayakan. Hal ini berarti segala sesuatu yang dikerjakan, bahkan tugas-tugas harian yang sederhana, memiliki implikasi kekal.

Di dalam buku ini juga diingatkan jika kehidupan adalah suatu penugasan sementara. Betapa luar biasanya Alkitab yang penuh dengan metafora yang mengajarkan sifat dari kehidupan di muka bumi ini, yang bersifat singkat, sementara, dan fana. Dengan menyadari bahwa kehidupan di bumi ini hanyalah suatu penugasan sementara seharusnya mengubah nilai-nilai orang percaya secara radikal. Segala sesuatu adalah bagi Allah.

Tujuan ke satu diberi judul, “Anda Dirancang Untuk Kesenangan Tuhan”. Pada bagian ini dinyatakan apa yang menjadi alasan manusia dapat menikmati kesenangan adalah karena Allah menjadikan manusia menurut gambar-Nya. Segala perbuatan yang mendatangkan kesenangan bagi Allah merupakan tindakan penyembahan. Alasan mengapa Allah menciptakan manusia dengan keinginan ini adalah karena Dia mendambakan penyembah-penyembah. Dalam buku ini juga dinyatakan apa yang menjadi rahasia untuk gaya hidup menyembah, yaitu melakukan segala sesuatu seolah-olah manusia melakukannya bagi Yesus. Inti penyembahan adalah berserah diri. Ada tiga penghalang yang merintanginya penyerahan diri total manusia kepada Allah, yaitu: Pertama, Ketakutan. Kedua, Keangkuhan. Ketiga, Kebimbangan.

Senyuman Allah seharusnya menjadi tujuan hidup. Setiap kegiatan manusia, kecuali dosa, bisa dilakukan bagi kesenangan Allah jika dilakukan dengan sikap memuji Allah juga ingin menjadi sahabat baik manusia yang percaya kepada-Nya. Untuk itu buku ini menunjukkan enam rahasia persahabatan dengan Allah dari apa yang sudah dicontohkan dalam Alkitab.

Tujuan ke dua diberi judul. “Anda Dibentuk Untuk Menjadi Keluarga Allah.” Allah menginginkan sebuah keluarga, dan Dia menciptakan manusia untuk menjadi bagian di dalamnya. Dijelaskan dalam buku ini mekanisme manusia menjadi anggota keluarga Allah

hanya melalui kelahiran kedua. Ditegaskan selanjutnya bahwa keluarga rohani yaitu hubungan dengan sesama orang percaya kepada Allah akan berlanjut sampai kepada kekekalan. Setiap orang percaya selain menjadi anggota keluarga Allah juga diminta untuk mengejar kasih.

Kehidupan Kristen bukan sekadar komitmen kepada Kristus. Kehidupan Kristen meliputi komitmen kepada orang-orang Kristen lainnya dimana pada saat orang percaya dilahirkan kembali, secara otomatis menjadi keluarga Allah universal dan juga anggota dari keluarga Allah lokal sebagai anggota jemaat di salah satu gereja untuk menjalani kehidupan bersama-sama. Disini dapat diketahui bahwa Rasul Paulus mengajarkan bahwa kemampuan untuk bergaul dengan baik dengan orang lain merupakan tanda kedewasaan rohani. Implikasinya tugas semua orang percaya adalah menjaga kesatuan gereja.

Tujuan ke tiga diberi judul. “Anda Diciptakan Untuk Menjadi Serupa Dengan Kristus”. Sejak semula, rencana Allah adalah menjadikan setiap orang serupa dengan anak-Nya, Yesus. Dari semua ciptaan hanya manusia, yang diciptakan menurut gambar Allah. Keserupaan dengan Kristus berarti mengubah karakter bukan kepribadian. Allah memberi waktu di bumi untuk membangun dan menguatkan karakter bagi kehidupan di surga. Dijelaskan dalam bagian ini karakter yang dimaksud adalah kumpulan dari kebiasaan-kebiasaan.

Tujuan Allah adalah agar manusia menjadi dewasa dan mengembangkan karakteristik yang dimiliki Yesus Kristus. Pertumbuhan rohani tidaklah otomatis. Dibutuhkan komitmen yang terencana. Pertumbuhan rohani adalah usaha kerja sama antara manusia dan Roh Kudus. Pertumbuhan rohani juga merupakan proses menggantikan dusta dengan kebenaran. Ditegaskan bagaimana Alkitab bukan diberikan untuk meningkatkan pengetahuan melainkan untuk mengubah hidup. Dalam buku ini juga dijelaskan bagaimana manusia dapat diubah melalui persoalan. Semua masalah merupakan kesempatan untuk membangun karakter, dan

semakin sulit masalahnya, semakin besar potensi untuk membangun otot-otot rohani dan serta moral. Dinyatakannya juga bahwa melalui pencobaan pun manusia dapat bertumbuh, karena setiap pencobaan adalah kesempatan untuk berbuat baik. Menarik dikatakan bahwa memiliki buah Roh berarti bersifat serupa dengan Kristus. Setiap kali manusia mengalahkan suatu pencobaan, manusia menjadi lebih serupa dengan Yesus. Tidak ada jalan pintas untuk menuju kedewasaan. Dibutuhkan bertahun-tahun bagi manusia untuk bertumbuh menuju kedewasaan. Pemuridan merupakan proses menjadi serupa dengan Kristus.

Tujuan ke empat diberi judul, “Anda Dibentuk Untuk Melayani Tuhan”. Penugasan dari Allah yang sudah menempatkan manusia di bumi adalah untuk memberikan sumbangsih. Melalui pelayananlah manusia dapat menemukan arti hidup. Allah membentuk setiap makhluk di dunia ini dengan bidang keahlian khusus. Allah memberi semua orang percaya karunia-karunia rohani untuk digunakan dalam pelayanan. Karunia-karunia rohani tidak diberikan bagi kebaikan diri sendiri, tetapi untuk kebaikan orang lain, sama seperti orang lain diberi karunia bagi kebaikan orang lainnya. Karunia-karunia yang dimiliki merupakan satu kunci untuk menemukan kehendak Allah bagi pelayanan yang dapat dilakukan oleh orang yang memilikinya.

Allah memiliki sebuah tempat di dalam Gereja-Nya di mana spesialisasi setiap orang percaya bisa bersinar dan bisa mengubah keadaan. Pada bagian ini dijelaskan bagaimana menemukan kehendak Allah bahwa setiap pribadi sudah seharusnya perlu dengan sungguh-sungguh menguji dalam hal apa yang sudah bagus dan dalam hal apa yang masih kurang. Alkitab memberi banyak bukti bahwa Allah memakai semua jenis kepribadian, dan dibutuhkan segala jenis kepribadian untuk menyeimbangkan gereja dan memberi rasa. Setiap orang diminta untuk memusatkan perhatian pada talenta-talenta yang telah Allah berikan untuk

dipakai. Cara terbaik untuk menemukan karunia-karunia dan kemampuan-kemampuan yang ada pada diri orang percaya adalah dengan melakukan percobaan dengan berbagai bidang pelayanan.

Ada penjelasan dalam buku ini terkait perumpamaan Yesus tentang talenta menggambarkan bahwa Allah ingin setiap orang percaya menggunakan sebaik-baiknya apa yang telah Dia berikan. Setiap orang percaya harus mengembangkan karunia-karunia dan kemampuan-kemampuan, tetap menjaga hati terus menyala-nyala, menumbuhkan karakter dan kepribadian, dan memperluas pengalaman sehingga akan menjadi lebih efektif di dalam pelayanan. Karunia apapun yang telah diberikan bisa diperluas dan dikembangkan melalui latihan.

Pelayanan yang sejati dijelaskan dalam buku ini adalah pelayanan yang bertindak yang melayani Allah dengan melayani orang lain. Serupa dengan Kristus berarti menjadi seorang pelayan. Menarik dalam buku ini ada pernyataan bahwa pelayanan yang terpenting sering kali adalah pelayanan yang tak terlihat. Pelayanan berawal di dalam pikiran. Pelayanan-pelayanan sejati melayani Allah dengan cara berpikir yang mengandung lima sikap, yaitu: Pertama, Para pelayan lebih banyak memikirkan orang lain daripada diri mereka sendiri. Kedua, Para pelayan berpikir seperti penatalayanan, bukan pemilik. Ketiga, Para pelayan berpikir tentang pekerjaan mereka, bukan apa yang dikerjakan orang lain. Keempat, Para pelayan mendasarkan identitas di dalam Kristus. Kelima, Para pelayan memikirkan pelayanan sebagai sebuah kesempatan, bukan sebuah kewajiban.

Allah senang memakai orang-orang lemah. Semua orang memiliki kelemahan. Sesungguhnya setiap orang memiliki sekumpulan kelemahan dan ketidaksempurnaan apakah fisik, emosi, intelektual, dan rohani. Allah dengan sengaja mengizinkan adanya kelemahan

dalam kehidupan seseorang dengan tujuan untuk menunjukkan kuasa-Nya melalui orang percaya.

Tujuan kelima diberi judul, “Anda Diciptakan Untuk Sebuah Misi”. Pada buku ini juga dijelaskan apa yang Alkitab nyatakan bahwa misi setiap orang percaya itu penting, yaitu: Pertama, Misi merupakan kelanjutan dari misi Yesus di dunia. Kedua, Misi merupakan hak istimewa yang mengagumkan. Ketiga, Memberi tahu orang lain bagaimana mereka bisa memiliki hidup kekal merupakan hal terbesar yang bisa dikerjakan. Keempat, Misi memiliki makna kekal. Kelima, Misi memberi makna bagi kehidupan.

Allah sedang bekerja di dunia, dan Allah ingin setiap orang yang percaya kepada-Nya bergabung dengan Allah, tugas ini disebut misi. Allah ingin setiap anak-anak-Nya memiliki pelayanan di dalam tubuh Kristus dan juga misi di dunia. Pelayanan (*ministry*) setiap orang percaya merupakan pelayanan (*service*) kepada orang-orang percaya, dan misi orang percaya merupakan pelayanan (*service*) kepada orang-orang yang belum percaya.

Setiap orang percaya diminta untuk membagikan pesan kehidupan. Buku ini mempertegas bahwa ketika menjadi seorang percaya maka juga otomatis menjadi pembawa berita Allah. Allah ingin berbicara kepada dunia melalui diri orang percaya. Setiap orang percaya memiliki segudang pengalaman yang Allah ingin pakai untuk membawa orang lain ke dalam keluarga-Nya.

Dipanggil menjadi seorang Kristen kelas dunia Dinyatakan bahwa Amanat Agung merupakan pengutusan orang percaya. Setiap pembaca dihimbau untuk membuat pilihan apakah akan memilih menjadi seorang Kristen kelas dunia atau seorang Kristen duniawi. Dijelaskan dalam buku ini, bahwa yang dimaksud dengan orang-orang Kristen duniawi

memandang Allah terutama untuk pemuasan pribadi. Sedangkan orang-orang Kristen kelas dunia tahu bahwa mereka diselamatkan untuk melayani dan diciptakan untuk sebuah misi. Amanat Agung adalah pengutusan setiap orang percaya dan mengerjakan bagian yang diamanatkan kepada setiap orang percaya adalah rahasia untuk menjalani sebuah kehidupan yang bermakna.

Kesempatan-kesempatan untuk orang-orang Kristen biasa dan normal untuk terlibat dalam misi internasional jangka pendek sekarang benar-benar tanpa hambatan. Setiap sudut dunia terbuka. Setiap orang percaya tidak memiliki alasan untuk tidak menyiarkan Kabar Baik. Saat ini dimana memasuki era informasi dan teknologi dimana dengan Internet, dunia telah menjadi semakin kecil. Setiap orang Kristen dengan akses Internet bisa berkomunikasi secara pribadi dengan orang-orang di hampir seluruh Negara di muka bumi. Seluruh dunia ada di ujung jari. Bahkan banyak desa terpencil mempunyai email, sehingga bisa melakukan percakapan “penginjian” dengan orang-orang di sisi dunia lainnya.

Dalam buku ini disampaikan bagaimana berpikir seperti seorang Kristen kelas dunia, yaitu: Pertama, Berubahlah dari pola pikir yang berpusat pada diri sendiri menjadi pola pikir yang berpusat pada orang lain. Kedua, Berubahlah dari pola pikir lokal menjadi pola pikir global. Ketiga, Berubahlah dari pola pikir “waktu sekarang” ke pola pikir kekal. Keempat, Berubahlah dari pola pikir mencari-cari alasan ke pola pikir mencari cara-cara kreatif untuk melaksanakan misi.

Berbahagiaalah orang yang hidup dengan seimbang, mereka akan lebih lama daripada semua orang. Komitmen yang kuat untuk melaksanakan Hukum yang terutama dan Amanat Agung akan menjadikan orang percaya seorang Kristen yang luar biasa. Alasan penting orang

percaya membagikan apa yang diketahui adalah untuk kemuliaan Allah dan pertumbuhan kerajaan-Nya.

Hari ke 40 diberikan judul hidup dengan tujuan. Dijelaskan dalam buku ini hidup dengan tujuan adalah satu-satunya cara untuk sungguh-sungguh hidup. Lain dari itu berarti asal hidup saja. Dijelaskan mendetail dalam bagian akhir ini apakah yang dimaksud dengan pernyataan tujuan hidup itu, yaitu: Pertama, Pernyataan tujuan hidup ialah pernyataan yang merangkum tujuan-tujuan Allah bagi kehidupan. Kedua, Pernyataan tujuan hidup ialah pernyataan yang menunjukkan arah hidup. Ketiga, Pernyataan tujuan hidup ialah pernyataan yang mendefinisikan “sukses”. Keempat, Pernyataan tujuan hidup ialah pernyataan yang mengekspresikan *shape*.

Evaluasi

Buku ini sangat baik dan berguna sekali untuk dibaca, direnungkan, didiskusikan dan diaplikasikan karena mengantar kepada pemahaman makna kehidupan yang sesungguhnya. Sangat tidak banyak waktu yang digunakan untuk membedah buku ini dibandingkan waktu-waktu hidup yang dimiliki. Rick Warren sangat handal dalam menuangkan pokok-pokok pikiran fundamental terkait arti hidup dan implikasinya baik sebagai pribadi, sebagai anggota keluarga, sebagai anggota gereja dan sebagai sesama manusia, serta yang lebih utama penting sebagai orang yang sudah mendapat kasih karunia keselamatan dari sang Guru Agung Yesus Kristus. Tidaklah mengherankan buku ini sangat laris dan terkenal di kalangan orang Kristen khususnya karena memang banyak mutiara-mutiara berharga di dalamnya yang semua orang yang mengaku percaya kepada Kristus dapat membaca dan memahaminya dengan mudah sehingga memiliki arah hidup yang jelas sesuai maksud Allah mendesainnya. Jangan menunda

lagi, waktu ini adalah sungguh hari-hari yang jahat. Selamat menggunakan dan menjalani hari-hari yang jahat ini dengan bijaksana.